

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan cara untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) yang penting dalam pembangunan negara. Oleh karena itu, pendidikan harus mendapatkan prioritas utama dari pemerintah dan masyarakat. Ironisnya, pendidikan di Indonesia pada umumnya masih menggunakan proses pembelajaran konvensional yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa. Pendidikan berfungsi sebagai tempat untuk melatih kemampuan siswa dalam mewujudkan cita-cita dimasa kini dan di masa mendatang (Munatri,2015). Didi bidang pendidikan akan membentuk dan menambah pengetahuan untuk mencapai kesejahteraan hidup manusia dan membantu mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat berguna untuk mengubah keadaan suatu bangsa menjadi lebih baik. Oleh karena itu, guru selaku pendidik harus berusaha meningkatkan mutu pendidikan. Untuk menciptakan mutu pendidikan yang lebih baik, maka haruslah diperhatikan komponen yang terlibat didalamnya, yaitu guru selaku pendidik, siswa selaku peserta didik, serta cara atau metode yang dipakai untuk mencapai suatu tujuan pendidikan yang telah tertuang di dalam rencana pelaksanaan pembelajaran.

Adapun penyempurnaan pola pikir dan kurikulum 2013 adalah pembelajaran pasif menjadi pola pembelajaran aktif mencari (pembelajaran peserta didik aktif mencari semakin diperkuat oleh model pembelajaran dengan pendekatan sains). Keberhasilan suatu pembelajaran dapat dilihat dari kemampuan belajar peserta didik secara mandiri, sehingga pengetahuan yang dikuasai adalah hasil belajar yang dilakukan sendiri. Oleh karena itu, pendekatan yang digunakan dalam proses pembelajaran harus menciptakan dan menumbuhkan rasa dari tidak tahu menjadi tahu, sehingga kurikulum 2013 menerapkan esensi pendekatan ilmiah untuk digunakan dalam proses pembelajaran (Masykuri,2014).

Kimia dianggap sebagai mata pelajaran yang sulit sehingga banyak dari mereka tidak berhasil dalam belajar kimia, dikarenakan adanya konsep perhitungan.

Selain itu, kesulitan dalam mata pelajaran ini banyak siswa mengalami kesulitan dalam rumus-rumus yang digunakan dalam menyelesaikan suatu permasalahan contohnya pada soal-soal asam basa. Secara umum kesulitan ini disebabkan sistem pengajaran dari guru yang hanya berlangsung secara sepihak saja, dimana proses belajar mengajar masih berpusat pada guru, hal ini menyebabkan siswa bosan dan tidak tertarik untuk mengikuti pelajaran kimia. Oleh karena itu siswa mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal-soal ujian kimia sehingga hasil belajar kimia siswa menjadi rendah. Ilmu kimia merupakan bagian dari ilmu pengetahuan alam. Salah satu mata pelajaran yang wajib bagi siswa IPA dikelas X, XI, XII. Adapun pembahasan dalam materi asam basa yaitu asam basa menurut para ahli, konsep-konsep asam basa, pH asam lemah, pH basa lemah, pH asam kuat, pH basa kuat.

Untuk itulah guru perlu menggunakan model pembelajaran yang dapat memberikan kemudahan bagi siswa dalam memahami dan menguasai konsep/teori/prinsip yang seharusnya dikuasai. Salah satu model pembelajaran yang dapat dilakukan oleh guru adalah dengan menggunakan model pembelajaran M3PK dimana model ini dapat memudahkan siswa dalam membangun pemahamannya sendiri, proses belajar mengajar lebih mudah menyenangkan. Dengan penerapan M3PK tugas guru akan menjadi lebih mudah dan terarah, hasil pembelajaran siswa lebih bermakna dan maksimal.

Hasil observasi yang telah dilakukan di SMA Negeri 2 Percut Sei Tuan dengan melakukan wawancara dengan guru bidang studi kimia bahwa hasil belajar kimia siswa masih rendah. Salah satu faktor yang mempengaruhi adalah faktor guru sendiri. Guru dalam menyampaikan materi pelajaran terutama dalam pelajaran kimia cenderung menggunakan metode konvensional saja yang dimana siswanya hanya menghafal materi secara mendalam. Siswa juga kurang dituntut untuk mengembangkan pengetahuan siswa itu sendiri. Guru juga kurang memperhatikan konsep awal yang dimiliki oleh siswa sehingga dalam proses belajar mengajar konsep awal anak sering diabaikan sehingga diperlukan upaya yang efektif untuk mengembangkan pengetahuan

siswa itu sendiri dengan menggunakan model mengajar menginduksi perubahan konsep.

Berdasarkan uraian diatas maka perlu dicari alternatif pendekatan dan strategi pembelajaran yang dapat memberikan kemudahan bagi siswa dalam memahami dan menguasai konsep kimia asam basa. Salah satu alternatifnya yaitu dengan menggunakan Model Mengajar Menginduksi Perubahan Konsep. Menurut Tarigan (2012), model ini merupakan salah satu model mengajar berdasarkan pemikiran konstruktivisme. Artinya pengetahuan dibangun dalam pikiran pikiran siswa itu sendiri. Jadi tugas guru itu adalah menginduksi konsep awal siswa dan melakukan perubahan konsep. Target utama pencapaian model ini menekankan tiga aspek yaitu pengetahuan siswa menjadi *intelligibility* (memiliki arti/makna), *plausible* (meyakini kebenaran) dan *fruitfull* (berbuah). Kesalahan konsep pada materi akan mempengaruhi konsep siswa pada materi lainnya. Oleh karena itu, guru harus mampu meluruskan kembali konsep siswa tersebut dengan cara menerapkan strategi perubahan konsep sehingga siswa dapat melihat kekeliruan konsepnya dan beralih pada konsep baru yang dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah (Tarigan,2012).

Menurut penelitian yang sehubungan dengan M3PK adalah (Khairiah,2015) menunjukkan pengaruh hasil belajar pada kelas eksperimen sebesar 67,9 % dan pada kelas kontrol sebesar 41,7 %. Penelitian lain menunjukkan bahwa pengaruh hasil belajar kimia siswa yang diajarkan dengan menggunakan M3PK lebih tinggi dibandingkan dengan pengaruh hasil belajar dengan pembelajaran konvensional,dimana peningkatannya sebesar 20,7 %. Sedangkan (Arwina,2015) menyatakan bahwa terjadi pengaruh hasil belajar siswa kelas eksperimen 58,0% dan kelas kontrol 53,80 %.

Untuk menggunakan M3PK ini diharapkan dapat menjadi solusi dalam pembelajaran IPA khususnya kimia,karena dalam melaksanakan model ini siswa dituntut membangun pemahaman sendiri sehingga siswa akan lebih aktif untuk menggali informasi untuk menentukan konsep yang benar. Dalam proses pencarian informasi siswa akan menemukan banyak ilmu yang akan memperkaya

pengetahuannya, disamping itu informasi yang dibangun sendiri oleh siswa tersebut akan bertahan lama dalam dirinya jika dibandingkan dengan informasi yang diterima guru.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti merasa tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “ **Pengaruh Model Mengajar Menginduksi Perubahan Konsep (M3PK) Simson Tarigan Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Kimia Siswa SMA Kelas XI Pada Materi Asam Basa**”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka identifikasi masalahnya adalah sebagai berikut :

1. Kesulitan siswa dalam mempelajari mata pelajaran kimia
2. Kesesuaian model pembelajaran yang digunakan oleh guru
3. Kesesuaian cara belajar siswa yang harus dibenarkan

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “apakah peningkatan hasil belajar kimia siswa yang diajarkan dengan menggunakan Model Mengajar Menginduksi Perubahan Konsep (M3PK) lebih tinggi dibandingkan Model pembelajaran yang diajar secara Konvensional pada materi Asam Basa”.

1.4 Batasan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka batasan masalahnya adalah sebagai berikut yaitu :

1. Model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah Model Mengajar Menginduksi Perubahan Konsep (M3PK) dan model pembelajaran Konvensional
2. Materi pokok yang dibahas pada penelitian ini adalah asam dan basa pada kelas XI SMAN 2 Percut Sei Tuan.

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai peneliti adalah untuk mengetahui peningkatan belajar siswa kimia pada materi Asam basa dengan menggunakan model mengajar menginduksi perubahan konsep dikelas XI lebih tinggi dibandingkan yang diajarkan menggunakan model secara Konvensional.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Guru
 - a) Dapat digunakan sebagai informasi atau wacana guru untuk meningkatkan hasil belajar kimia siswa dengan menerapkan model mengajar menginduksi perubahan konsep dalam pembelajaran kimia.
 - b) Sebagai bahan masukan untuk guru sebagai pertimbangan untuk memilih metode yang efektif digunakan dalam proses mengajar kimia.
2. Bagi Siswa
 - a) Meningkatkan hasil belajar siswa terhadap pembelajaran kimia, khususnya pada materi asam dan basa.
 - b) Diperoleh hasil belajar yang memuaskan.
3. Bagi Sekolah
 - a) Bermanfaat untuk mengambil keputusan yang tepat bagi peningkatan kualitas pengajaran dan sebagai bahan rujukan untuk meningkatkan kemampuan siswa khususnya pada pelajaran kimia.
 - b) Sebagai bahan masukan dan sumber referensi bagi peneliti selanjutnya.
4. Bagi Peneliti

Hasil peneliti ini akan menambah wawasan, kemampuan, dan pengalaman dalam meningkatkan kompetensinya sebagai calon guru, serta dapat dijadikan sebagai referensi untuk mengadakan penelitian lanjutan yang berkaitan dengan penelitian ini.